

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis wacana digital terhadap *podcast* Mendoan episode “Bukannya Menginjak Dewasa Malah Menginjak Gulune Wong” di Spotify Terkait Kasus Penganiayaan oleh Mario Dandy, maka penulis menyimpulkan bahwa konten tersebut mengandung kritik sosial. Kritik sosial tersebut mencakup berjalannya hukum di masyarakat, etika bersosial, hingga pendidikan untuk anak. Kritik sosial tersebut dapat dilihat melalui empat struktur analisis wacana digital. Melalui analisis teks ditemukan kritik sosial pada empat topik, yakni penjelasan & reaksi terhadap kasus Mario Dandy, isu perpajakan, anak orang kaya, dan pengguna motor gede. Analisis konteks menunjukkan wacana kritik sosial melalui latar belakang Dono dan Tian sebagai Warga Negara Indonesia, pembayar pajak, asal Jawa Timur, sekaligus mantan penyiar radio. Secara khusus latar belakang Dono sebagai *stand up comedian* juga memiliki keterkaitan dengan wacana kritik sosial.

Melalui analisis tindakan dan interaksi secara *multiplatform* pada Twitter @donopradana pun menunjukkan kekesalan sekaligus kecamaan sebagai bentuk kritik sosial terhadap Mario Dandy. Melalui analisis ideologi dan kekuasaan menunjukkan bahwa *podcast* sebagai *new media* dengan kemudahan akses produksi maupun konsumsi kontennya yang mengandung praktik wacana menimbulkan *social justice* di masyarakat. Perhatian masyarakat pun dapat tertuju pada suatu isu sehingga tidak menghindarkan pemerintah untuk memperhatikan isu tersebut.

Fungsi dan peran media *podcast* sebagai perkembangan radio pun tidak terlepas dari kompetensi *podcast* sebagai media kritik sosial.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi para pembaca penelitian:

1. Permasalahan mengenai penganiayaan maupun penyalahgunaan kekuasaan pejabat negara seharusnya menjadi perhatian lebih bagi masyarakat. Topik ini, sebagaimana yang dikemukakan dalam *podcast* Mendoan episode “Bukannya Menginjak Dewasa Malah Menginjak Gulune Wong”, seharusnya dapat dijadikan sebagai kritikan sosial yang serius, terutama bagi pegawai pemerintah. Hal ini berarti, kritikan tersebut tidak hanya berhenti pada media hiburan semata, tetapi juga harus sampai kepada pemegang kekuasaan agar dapat diambil tindakan konkret guna mengantisipasi terjadinya kembali masalah tersebut.
2. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa ilmu komunikasi, disarankan agar penelitian ini tidak dijadikan satu-satunya acuan. Namun, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengambil sudut pandang lain sehingga dapat memperkaya wawasan tentang analisis wacana kritik sosial.

Harapannya, saran-saran ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut terkait penelitian yang telah dilakukan.